Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam
Vol 23 No 3 (2024) 1377 - 1396 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571
DOI: 10.17467/mk.v23i3.6154

Analisis Kegiatan Ekstrakulikuler Kepramukaan untuk Membangun Karakter Disiplin Siswa di MI Al Hidayah 1 Kecamatan Cilodong Kota Depok

Saidatul Aliyah, **Herlina, Siti Hadiyanti Dini I**
Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor
Saidatulaliyah6@gmail.com, herlinalaroiba@gmail.com,
dinihadirachman@gmail.com

ABSTRACT

Scout activities are carried out in an organized manner by students outside of study hours. Scout activities have groups based on the age of the students. Scout activities have the aim of forming students' disciplined character. This research was conducted at Madrasah Ibtidaiyah Al – Hidayah I Cilodong Depok. The results of observations on extracurricular activities show that there are still students who are not good at discipline, it is proven that many of them are excused from scouting for family events and other reasons. This research aims to analyze "Analysis of Scouting Extracurricular Activities in Building Students' Disciplined Character at MI Al Hidayah 1 Cilodong Depok". This research is qualitative research. The data used in this research is qualitative data. Qualitative data is a type of data that is not in the form of numbers, but descriptive, narrative. The formation of students' disciplinary character can be formed due to the elements of disciplinary character, namely rules, punishment, rewards and consistency. The coach's strategy for forming students' disciplined character is to provide role models, examples and habituation to discipline. The obstacles experienced by students are external factors and internal factors which hinder discipline. The solution is for the coach to meet with the parents, then look for a solution together. Next, move the activity schedule to non-Saturdays, so that students create enthusiasm for learning, rest earlier for students who learn quickly, for those who have difficulty memorizing, look for more effective learning styles.

Key words: Character, Discipline, Scouts activities.

ABSTRAK

Kegiatan pramuka dilakukan secara terorganisasi oleh peserta didik di luar jam belajar. Kegiatan pramuka mempunyai golongan berdasarkan usia peserta didik. Kegiatan pramuka mempunyai tujuan untuk membentuk karakter disiplin siswa. Penelitian ini berada di Madrasah Ibtidaiyah Al – Hidayah I Cilodong Depok. Hasil observasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang kurang baik dalam kedisiplinan terbukti banyak yang izin saat pramuka dengan alasan acara keluarga dan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis "Analisis Kegiatan Ekstrakulikuler Kepramukaan Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Di MI Al Hidayah 1 Cilodong Depok". Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah jenis data yang bukan berupa angka, melainkan deskriptif, naratif. Pembentukan karakter disiplin siswa dapat terbentuk karena unsur karakter disiplin yaitu aturan, hukuman, hadiah, dan konsistensi. Strategi Pembina untuk membentuk karakter disiplin siswa adalah memberikan teladan, teladan dan pembiasaan disiplin. Hambatan yang dialami siswa yaitu faktor eksternal dan faktor internal yang menjadi penghambat kedisiplinan. Solusinya pembina bertemu dengan orang tua, kemudian mencari solusi bersama. Selanjutnya, pindahkan jadwal kegiatan non-hari Sabtu, agar siswa

Vol 23 No 3 (2024) 1377 - 1396 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571
DOI: 10.17467/mk.v23i3.6154

menciptakan semangat belajarnya, istirahat lebih awal bagi siswa cepat belajar, bagi yang sulit menghafal, mencari lagi gaya belajar yang efektif.
Kata kunci: Disiplin, Karakter, Pramuka.

PENDAHULUAN

Pramuka adalah organisasi pendidikan yang bersifat sukarela, mandiri dan tidak membedakan ras, suku, kelas sosial dan agama. Gerakan pramuka merupakan metode pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan dan melatih generasi muda agar secara maksimal setiap potensi dalam dirinya, baik intelektual, spiritual, dan sosial. Kegiatan pramuka dilakukan secara terorganisasi oleh peserta didik di luar jam belajar. Kegiatan pramuka dilakukan dalam rangka mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuan lain di luar akademik dengan tujuan memberikan manfaat positif terhadap peserta didik.

Kegiatan pramuka yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyaah atau Sekolah Dasar mempunyai golongan berdasarkan umur Peserta didik. Kegiatan Pramuka mempunyai Kode Kehormatan Pramuka yang Dwisatya dan Dwidarma untuk Pramuka golongan Siaga dan Kode Kehormatan Pramuka Penggalang yang diharapkan untuk berperilaku baik dan tidak menyimpang dari Kode Kehormatan Pramuka.

Penelitian ini berada di Madrasah Ibtidaiyah Al – Hidayah I Cilodong Depok. Berdasarkan data siswa serta data pendidik dan tenaga kependidikan MI Al – Hidayah 1 ini memiliki jumlah siswa sebayak 444 siswa, serta jumlah pendidik dan tenaga kependididik dan tenaga kependidikan. Gedung MI Al – Hidayah 1 ini memiliki dua gedung dengan jarak 240 m antara gedung satu dengan gedung dua berdasarkan google map.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan ekstrakulikuler pramuka berlangsung, tenyata masih ada peserta didik yang datang terlambat, membuat gaduh dan tidak memperhatikan saat penjelasan materi, pasif saat kegiatan, masih malu-malu saat tampil di depan umum, menconteksa atas tugas individu, dan yang membolos sekolah. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa karakter beberapa siswa masih kurang baik terutama karakter disiplin. Berdasarkan latar belakang, maka peneliti ingin mengadakan penelitian berjudul "Analisis Kegiatan Ekstrakulikuler Kepramukaan Untuk Membangun Karakter Disiplin Siswa di MI Al Hidayah 1 Cilodong Depok".

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini merumuskan tiga fokus utama, yaitu: bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Al Hidayah 1, bagaimana proses pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan tersebut, serta apa saja faktor penghambat dan penunjang yang dihadapi pembina dan siswa dalam pembentukan karakter disiplin selama pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di MI Al Hidayah 1. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Al Hidayah 1, mendeskripsikan pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan pramuka,

Vol 23 No 3 (2024) 1377 - 1396 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571
DOI: 10.17467/mk.v23i3.6154

serta mengidentifikasi berbagai faktor yang menjadi penghambat maupun penunjang bagi pembina dan siswa dalam upaya membentuk karakter disiplin selama berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Al Hidayah 1.

TINJAUAN LITERATUR

1. Karakter Disiplin Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti atau watak yang membedakan seseorang dengan dengan yang lain. Sedangkan karakter dalam bahasa inggris berasal dari kata *character* yang berarti watak, atau sifat seperti dikutip dalam (Yahya, 2018). Dengan demikian orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berprilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.

Karakter merupakan hal yang ada pada individual ataupun pada suatu kelompok, bangsa. Bisa dikatakan kalau karakter adalah dasar dari kesadaran budaya yang merupakan pula perekat budaya di mana *core Values* digali dan dikembangkan dari budaya masyarakat itu sendiri menurut Narwanti dalam (Fadillah, Rabi'ah, & Alim, 2021). Menurut peneliti karakter adalah sesuatu sifat, perilaku atau watak yang melekat pada sesorang yang terbentuk karena kebiasaan, karakter ini bisa diubah dengan cara mengubah kebiasaan sehingga karakterpun akan perlahan berubah.

Pembentukan karakter siswa adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada siswa yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi *insan kamil* menurut Muchlas Samani dan Hariyanto dalam (Yahya, 2018).

Penumbuhan karakter perlu mendapatkan dukungan dan motivasi dari semua orang yang dan perlu didapatkan dari pendidikan dimana menjadi titik utama dalam pembentukan karakter. Pendidikan karakter memiliki beberapan tujuan menurut Kemendiknas dalam (Maryam, 2023, p. 13), yaitu:

a. Mengembangkan potensi dasar agar individu memiliki hati yang baik, berpikiran yang baik serta memiliki perilaku yang baik pula.
b. Memperkuat dan mewujudkan perilaku bangsa yang banyak budaya dan adat istiadat.
c. Meningkatkan peradaban bangsa yang mampu bersaing dalam pergaulan dunia.

Disiplin menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (Maryam, 2023, p. 14), dinyatakan bahwa disiplin adalah tata tertib (di sekolah, di kantor, kemiliteran, dan sebagainya), ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib dan bidang studi yang dimiliki objek dan system tertentu. Sedangkan Secara Etimologis, kata kedisiplinan berasal dari kata latin *discipulus*, yang berarti siswa atau murid. Disiplin adalah mengikuti tata tertib. Disiplin menurut Kamus Bahasa Indonesia (Waridah, 2017) berasal dari kata latin *discipulus* yang berarti siswa atau murid. Disiplin memerlukan latihan-latihan dalam pelaksanaannya, mengatur perilaku manusia terhadap masyarakat atau lingkungannya, dan menghukum mereka jika terjadi

Vol 23 No 3 (2024) 1377 - 1396 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571
DOI: 10.17467/mk.v23i3.6154

pelanggaran. Disiplin diterapkan untuk mengatur perilaku manusia terhadap masyarakat atau lingkungannya.

Disiplin selain mengajarkan tentang ketaatan dan tertib dalam berbagai peraturan, disiplin juga mengajarkan siswa dapat membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan dan yang tidak seharusnya dilakukan. Sehingga tanpa ada komando akan melakukan sikap disiplin tanpa ada rasa keterpaksaan. ciri – ciri disiplin sebagai berikut :

a. peraturan sekolah.
b. Mengerjakan dan menyelesaikan tugas tepat waktu.
c. Datang ke sekolah tepat waktu.
d. Belajar dengan tekun.
e. Selalu menghargai waktu.
f. Biasa bekerja keras dan penuh rasa tanggung jawab.
g. Selalu melakukan pekerjaan dengan rasa penuh tanggung jawab dan teratur.
h. Selalu menghindari sikap untuk mengabaikan aturan.
i. Tidak membuat onar.

Fungsi karakter disiplin bagi siswa adalah untuk membantu mereka menjadi individu yang terdisiplin, teratur, dan terkendali. Karakter disiplin ini membantu siswa untuk membangun perilaku yang jujur, mengendalikan diri, menjaga tata tertib, dan mematuhi peraturan dan hukum (Musbikin, 2022).

2. Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Disiplin

Menurut (Maryam, 2023) faktor – faktor yang mempengaruhi disiplin adalah :

a. Faktor Ekstern

Faktor-faktor ekstern yang dimaksudkan adalah unsur-unsur yang berasal dari luar pribadi yang dibina. Adapun unsur-unsur tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Keadaan Keluarga

Keluarga sebagai tempat pertama dan utama penanaman pribadi merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Ia mempengaruhi atau menentukan perkembangan pribadi tersebut dikemudian hari.

2) Keadaan Sekolah

Keadaan sekolah yang dimaksudkan dalam konteks ini adalah ada tidaknya sarana yang diperlukan bagi kelancaran proses belajar mengajar ditempat tersebut. Yang termasuk dalam sarana ini antara lain: gedung sekolah dengan segala perlengkapannya, pendidik atau pengajar, serta sarana-sarana pendidikan lainnya.

3) Keadaan Masyarakat

Masyarakat sebagai suatu lingkungan yang luas dari pada keluarga dan sekolah turut menentukan berhasil tidaknya penanaman dan pendidikan disiplin diri. Suatu keadaan tertentu dalam masyarakat dapat menghambat atau memperlancar terbentuknya kualitas hidup tersebut. Situasi masyarakat tidak selamanya konstan

Vol 23 No 3 (2024) 1377 - 1396 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571
DOI: 10.17467/mk.v23i3.6154

atau stabil. Akibat kemajuan ilmu dan teknologi, keadaan dan situasi masyarakat dapat saja berubah. Perubahan tersebut dapat merugikan atau menguntungkan.

b. Faktor Intern

Faktor-faktor intern yang dimaksudkan adalah unsur - unsur yang berasal dari dalam diri manusia. Dalam hal ini, keadaan fisik dan psikis pribadi tersebut mempengaruhi usaha pembentukan disiplin diri.

1) Keadaan fisik

Individu yang sehat secara fisik dan biologis akan dapat menunaikan tugas-tugas yang ada dengan baik. Ia mengatur waktu untuk mengikuti berbagai acara atau aktivitas secara seimbang dan lancar. Dalam situasi semacam ini, kesadaran pribadi yang bersangkutan tidak terganggu, sehingga ia akan menaati norma- norma atau peraturan yang ada secara bertanggung jawab. Ia sadar bahwa dibalik semuanya itu terdapat nilai-nilai tertentu yang berguna bagi dirinya danorang lain. Sebagai contoh, seorang pelajar dapat menyelesaikan karya tulis secara baik pada waktunya karena ia sadar bahwa karya tulis ini dapat membantu perkembangan daya nalarnya. Ia dapat menyelesaikan tugas tersebut hanya karena secara fisik ia sehat.

2) Keadaan Psikis

Keadaan fisik seperti yang dipaparkan tadi mempunyai kaitan erat dengan keadaan batin dan psikis seseorang. Hanya orang yang normal atau sehat secara psikis atau mental dapat menghayati norma-norma yang ada dalam masyarakat dan keluarga.

2. Ekstrakulikuler Pramuka

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh parapeserta didik di sekolah, di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas (Sriparamita, Mushafanah, & Kiswoyo, 2021).

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana yang artinya adalah masyarakat yang penuh kreasi. Sedangkan istilah Pramuka merujuk kepada Subjeknya, yaitu: “Orangnya”. Pada tahun 1961, nama pramuka telah di gunakan secara resmi oleh Negara Indonesia (Gumati, 2020). Kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia.

Dalam kegiatan pramuka yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah diikuti oleh golongan siaga dan penggalang. Pada kegiatan pramuka tidak hanya diberikan materi, namun dilaksanakan kegiatan dialam terbuka yang menyenangkan bagi peserta didik. Kegiatan Pramuka memiliki Kode Kehormatan Pramuka yaitu Dwisatya dan Dwidarma untuk pramuka siaga. Kode Kehormatan Pramuka Penggalang yaitu Trisatya dan Dasadarma Pramuka. Dengan adanya Kode Kehormatan Pramuka siswa diharapkan mampu berperilaku yang baik dan tidak menyimpang dari Kode Kehormatan Pramuka.

Tujuan gerakan pramuka yaitu untuk meningkatkan serta mengembangkan karakter siswa untuk melatih agar dapat bertanggung jawab dimasa dewasa nanti

Vol 23 No 3 (2024) 1377 - 1396 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571
DOI: 10.17467/mk.v23i3.6154

(Maniardi, et al., 2022). Kegiatan pramuka yang sudah dewasa adalah pengabdianya kepada bangsa dan negara, membina atau mengajarkan kebaikan bagi anak-anak melalui kegiatan pramuka atau lainnya. Alat bagi masyarakat Indonesia agar menjadi manusia yang utuh, dan kemampuan terbuka dilakukan dengan prinsip-prinsip dasar dan metode.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah jenis data yang bukan berupa angka melainkan sebuah deskriptif, naratif, kalaupun ada angka, maka angka tersebut dalam hubungan suatu deskriptif.

a. Sumber data

Dalam penelitian ini data primer didapat melalui observasi dan wawancara langsung kepada pihak yang bersangkutan. data sekunder yang digunakan adalah menggunakan dokumen atau catatan, buku, majalah, koran, juga menggunakan foto dokumentasi kegiatan pramuka di MI Al – Hidayah 1 Cilodong Depok, serta studi literatur yang berkaitan dengan penelitian.

b. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketika observasi penulis langsung terjun kelapangan mendatangi lokasi tempat penelitian di MI Al - Hidayah 1 Cilodong Depok. Untuk mengumpulkan dan memperoleh data serta informasi mengenai pelaksanaan dan dampak kegiatan pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa. Dalam teknik pengumpulan data wawancara dilakukan dengan cara listen, review suara dan pembicaraan serta review bahasa nonverbal (sikap). Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis dokumen-dokumen ataupun catatan yang penting mengenai data-data untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Analisis Data Penelitian ini menggunakan teknis analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Kegiatan Ekstrakulikuler Pramuka di MI Al Hidayah 1.

Implementasi ekstrakulikuler pramuka itu mencakup dari aspek perencanaan, proses kegiatan seperti jadwal, tempat dan waktu pelaksanaan, sarana prasarana, pemateri, sasaran dan terakhir evaluasi seperti yang diungkapkan dari hasil wawancara dengan kepala madrasah Ibu Titin, S.Pd sebagai berikut:

*" **Ekstrakulikuler pramuka** di sekolah MI Al – Hidayah 1 itu **wajib**. Kegiatan tersebut **dilaksanakan** pada **Hari Sabtu** di **lapangan sekolah**. Dengan adanya kegiatan pramuka siswa siswi merasa **senang** karena **ada kegiatan kemah - kemah, jumpa penggalang Persami** dan sebagainya yang dilaksanakan dialam terbuka. Untuk **Proses kegiatannya** yaitu pertama kita pihak sekolah **briefing** dulu, apa saja yang harus kita laksanakan dari semua kegiatan - kegiatan Itu. Untuk*

Vol 23 No 3 (2024) 1377 - 1396 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571
DOI: 10.17467/mk.v23i3.6154

> ***Perencanaan Program*** *kepramukaan biasanya Pembina* ***merancang*** *apa saja* ***materi yang disampaikan*** *oleh Pelatih - pelatih pramukanya. Untuk saat ini* ***materi kepramukaan*** *pertama* ***disampaikan oleh pembina*** *pramuka yang keduanya juga ada pelatih dari sekolah -sekolah lain yang terjun langsung ke sekolah kita masing -masing minimal kita menerima itu Penegak bantara.* ***Program kegiatan pramuka*** *itu sendiri kita* ***sesuaikan dengan*** *kegiatan* ***sekolah*** *dan sesuai juga dengan* ***aturan pemerintah****. Tentunya juga sesuai dengan* ***tujuan pramuka*** *yang ingin menjadikannya anggota* ***disiplin****, mandiri dan bertanggung jawab. Selama kegiatan pramuka* ***pembina melakukan penilaian*** *kepada siswa karena nanti akan dimasukan kedalam raport. Terkait* ***sarana prasarana sekolah*** *menyediakan dari* ***bendera smaphore, tali temali dan tongkat****. Program kita ada* ***persami setiap akhir tahun****. Untuk* ***evaluasi*** *tentunya ada biasanya* ***setiap awal semester*** *selalu evaluasi mengenai kegiatan yang ada di MI Al – Hidayah 1 termasuk kegiatan Pramuka.*

Begitu juga informan lain yaitu Bu R. Ine Indriani, SS, S.Pd sebagai berikut:

> ***" Ekstrakulikuler pramuka*** *di sekolah MI Al – Hidayah 1 itu* ***wajib****. Kegiatan* ***dilaksanakan di sekolah terkadang ada kegiatan keluar*** *tergantung dari Pembina. Saya mengamati kegiatan pramuka sejauh ini keliatan* ***anak -anak antusias*** *karena kegiatan Pramuka ini ada* ***game -game*** *seperti itu. Terkait* ***program ini tersusun rapih*** *jadi kegiatannya* ***tertib****. Kemudian* ***materi*** *itu* ***disampaikan oleh Pembina*** *dan pelatih pramuka MI Al – Hidayah 1. Kegiatan ekstrakulikuler pramuka ini di antaranya kan untuk menumbuhkan kemandirian, leadership jadi harus menarik minat siswa jadi agar dapat* ***menarik*** *minat siswa itu kegiatannya harus* ***menyenangkan****, harus bersifat* ***menantang****. Dan* ***selama ini pembina pramuka kita menyajikannya*** *diberbagai aktivitas selama berpramuka.* ***Pembina*** *juga* ***mengadakan penilaian*** *kepada siswa karena memang pramuka ini masuk nilai raport. Sekolah* ***menyediakan sarana prasarana*** *ya walaupun belum terlalu lengkap Tapi insya Allah Semuanya memadai, sekolah menyediakan* ***bendera smaphore, tongkat dan juga tali temali****. Kegiatan diakhir tahun biasanya ada seperti kemah persami atau perjusa seperti itu. Pembina dan* ***sekolah selalu mengevaluasi*** *kalau saat semua* ***program*** *sekolah evaluasi.*

Sedangkan menurut pembina pramuka implementasi kegiatan pramuka sebagai berikut:

> *"Untuk kegiatan ekstra kulikuler pramuka di MI AL - HIDAYAH 1 ini Masih wajib Karena kita masih pakai aturan yang lama belum menerapkan aturan yang baru, Insya Allah Setelah ajaran tahun baru kita sudah berganti aturan. Kegiatan pramuka ini dilaksanakan di sekolah Di halaman sekolah. Alhamdulillah sejauh yang saya alami selama ini kegiatan pramuka bisa*

Vol 23 No 3 (2024) 1377 - 1396 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571
DOI: 10.17467/mk.v23i3.6154

menyenangkan anak -anak karena banyak hiburannya banyak edukasinya tanpa disadari belajar sambil bermain jadi anak -anak masih tetap happy ya walaupun ada saja yang kelihatannya masih kurang menikmati. Kegiatan ini terkadang dilaksanakan dialam terbuka terkadang juga di dalam ruangan tergantung dari materinya jadi kita sesuaikan saja. Kalau prosesnya kita laksanakan pada hari Sabtu itu ada dua golongan, pertama itu pagi dari jam 7 .30 sampai jam 08.30 itu untuk siaga kelas1,2,3. Kemudian. Dari jam 08.30 sampai jam 10 .00 itu untuk penggalang. Untuk materinya kita berbeda - beda Karena usia siaga dan penggalang itu berbeda jadi perbedaannya ada di materi materi pokoknya saja, sementara kalau untuk permainan games dan lain - lainnya itu hampir sama saja sebetulnya. Untuk materi kebetulan kalau disini kita kan ada bindamping kita berikan untuk materi itu kepada bindamping tapi sebelumnya sebelum dimulai latihan kita briefing dulu apa yang hari ini kita mau sampaikan materinya kemudian sasarannya kemana?Buat apa? supaya nanti materi yang kita sampaikan bisa masuk kepada para peserta didik. Dan kami berusaha untuk selalu memberikan kegiatan yang menarik, menantang dan mengandung pendidikan. Program pramuka ini sesuai dengan program sekolah karena salah satu program unggulannya selain keagamaan program ekstrakulikuler pertamanya adalah kepramukaan. Serta kami berpramuka mengikuti tujuan dan fungsi pramuka agar sesuai dengan peraturan pemerintah. Untuk penilaian saya selalu melakukan penilaian, karena nantinya akan dimasukan kedalam raport. Terkait sarana dan prasarana sekolah sangat -sangat mendukung terkait dengan kegiatan kegiatan yang ada di sekolah disupport penuh untuk kegiatan -kegiatan yang ada seperti itu. Biasanya kita selalu diakhir tahun ada persami atau perjusa. Dan kita selalu ada evaluasi tapi evaluasi kita ini secara global, secara menyeluruh jadi kalau untuk evaluasi kegiatan ini kita selalu ada namun secara menyeluruh berbarengan dengan evaluasi operasi kegiatan yang lain yang ada di sekolah ini tapi untuk pramuka sendiri setiap kali selesai Latihan dan per 3 bulan kita adakan evaluasi para pembina dan para pindampingnya begitu nanti laporannya dibawa ke acara forum yang lebih besar".

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan siswa siaga yaitu Siti Kamila menyatakan bahwa :

*" Pramuka **wajib** di MI Al – Hidayah 1, kegiatan tersebut dilaksanakan **di sekolah** pada hari **sabtu** jam **07.30 – 08.30**. Saya **senang** mengikuti pramuka karena dilaksanakan **dialam terbuka. Proses kegiatannya** pertama **doa, membaca SKU**, **menari** dan **bernyanyi** bersama. Materi diajarkan oleh **Bu Lia** dan **Pak Jaka**. Selama pramuka kegiatannya **menarik** karena bernyanyi dan menari, kegiatannya juga menantang karena **melipat origami**, **menyusun puzzle**, tentu itu **mengandung Pendidikan"**.*

Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam
Vol 23 No 3 (2024) 1377 - 1396 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571
DOI: 10.17467/mk.v23i3.6154

Begitu juga menurut hasil wawancara dengan informan siswa penggalang yaitu Adiba Aulia S menyatakan bahwa :

> *"Ekstrakulikuler pramuka wajib di sekolah MI Al – Hidayah 1. Pramuka dilaksanakan di lapangan sekolah atau lapangan irekap jam setengah sembilan sampai jam sepuluh. Saya selalu senang saat pramuka, karena bisa belajar sambil bermain jadi bisa dapat ilmu dan senang gitu. Proses kegiatannya pertama itu doa pembukaan, upacara, materi, main, doa penutup, upacara penutup. Yang mengajarkan materi guru – guru dan kaka – kaka. Pembina pramuka menyajikan kegiatan yang menarik seperti sandi sandi, smaphore, LKBB dan lain lain itu menarik juga menantang dan mendidik tentunya".*

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, kesiswaan, pembina pramuka serta siswa siswi siaga dapat dibuat coding data seperti berikut:

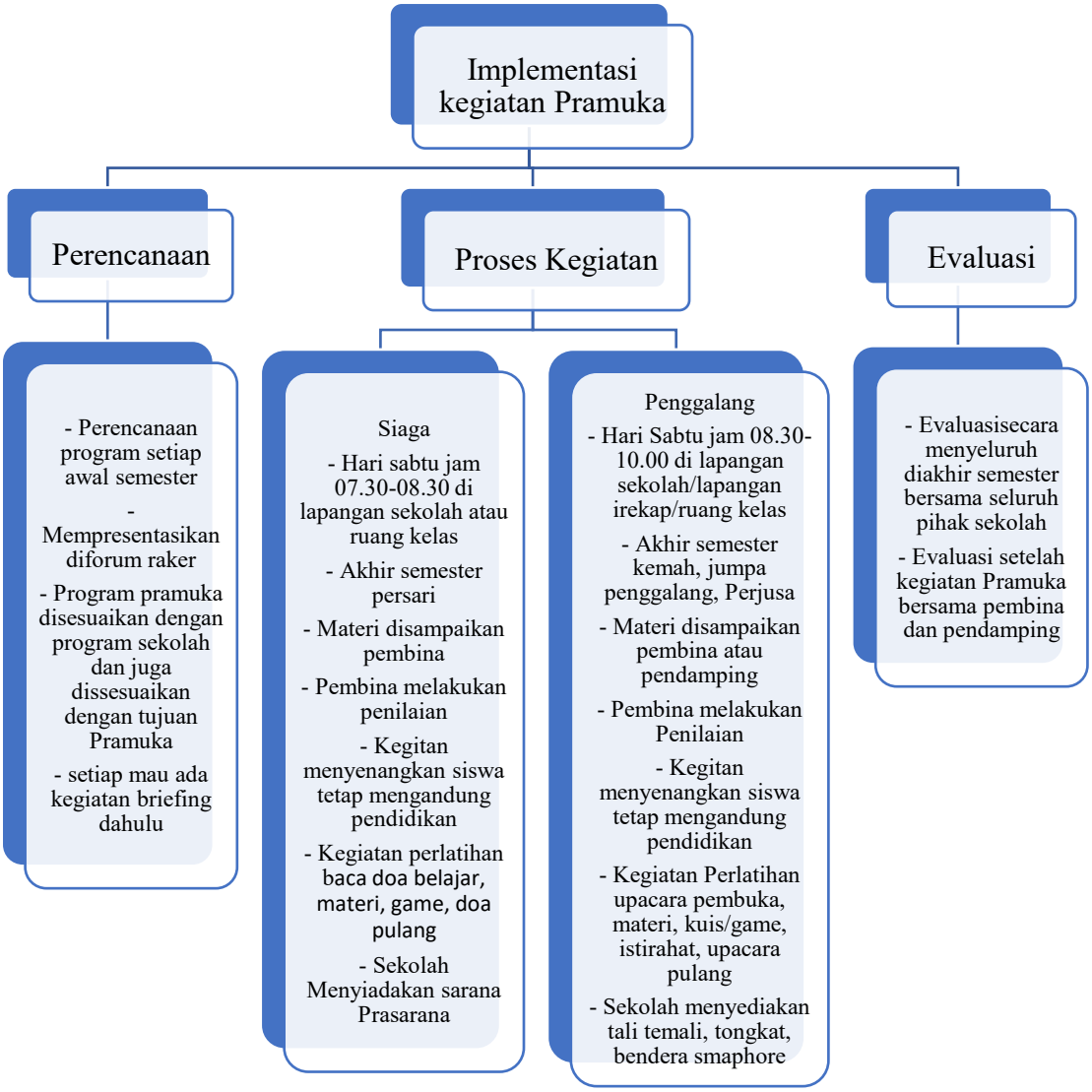

Gambar 1 : Tema Implementasi Kegiatan Pramuka

Vol 23 No 3 (2024) 1377 - 1396 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571
DOI: 10.17467/mk.v23i3.6154

Berdasarkan hasil wawancara dan Gambar 1 diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan pramuka MI Al – Hidayah 1 terdiri dari perencanaan, proses kegiatan dan evalusi. Dengan perencanaan program yang dilakukan setiap awal semester kemudian mempresentasikannya diforum raker. Program pramuka ini disesuaikan dengan program sekolah dan juga dissesuaikan dengan tujuan Pramuka dan juga ada perencanaan setiap mau ada kegiatan briefing terlebih dahulu. Untuk proses kegiatannya dibagi menjadi dua golongan yaitu golongan siaga kelas 1-3 dan golongan penggalang dari kelas 4-6 dua golongan tersebut dilaksanakan dihari yang sama namun jam yang berbeda dan dengan materi pokok yang berbeda karena golongan siaga dan penggalang berbeda usia namun game dan lainnya masih sama. Diakhir tahun kegiatan siaga maupun penggalang itu padat diantaranya kalau golongan siaga ada persari yaitu perkemahan sehari kalau penggalang ada jumpa penggalang dan perjusa perkemahan jum'at sabtu. Terkait evaluasi kegiatan Pramuka MI Al- Hidayah 1 itu dibagi menjadi dua ada evaluasi secara menyeluruh pada saat evaluasi akhir semester dan akhir tahun ajaran, dan ada juga evaluasi secara berkala pada saat setelah Latihan pramuka namun itu hanya dilaksanakan oleh Pembina dan pendamping sekaligus merencanakan kegiatan untuk pertemuan selanjutnya.

Temuan Pedoman dalam kegiatan ekstrakurikuler disusun berdasarkan lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum dalam pedoman kegiatan ekstrakurikuler, dan menetapkan ekstrakurikuler wajib adalah pramuka (Lisayanti, 2019).

Temuan Implementasi Kegiatan Pramuka sebagai Ekstrakurikuler Wajib Berdasarkan Kurikulum 2013 Dalam Upaya Pembinaan Karakter Di SMP Negeri 2 Rembang." Peneliti memfokuskan pada aktualisasi implementasi kegiatan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib berdasarkan kurikulum 2013 yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian program kegiatan (Lisayanti, 2019).

2. Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakulikuler Pramuka di MI Al Hidayah 1.

Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakulikuler Pramuka di MI Al – Hidayah I bisa dengan cara adanya poin penting dalam disiplin seperti adanya teguran, peraturan, hukuman, dan hadiah sepeti yang dikutip dari hasil wawancara dengan kepala madrasah. Seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah yaitu Bu Titin, S.Pd yaitu:

> *"**Pembina Pramuka memberikan teguran** kepada peserta didik **untuk melatih disiplin** mereka. Selain itu dalam kegiatan pramuka **ada reward** maupun **punishment** kalau punishment kita sudah berusaha **mendidik** seperti membersihkan perpustakaan dan lain sebagainya, tapi kalau **rewardnya** untuk siswa yang **berprestasi** berupa **piagam** atau **tanda tanda kecakapan** atau bahkan **piala**. **Proses penanaman disiplin** itu pertama yaitu kita **bentuk siswanya** dulu bagaimana sebelum siswanya kita bentuk dari kita dulu*

Vol 23 No 3 (2024) 1377 - 1396 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571
DOI: 10.17467/mk.v23i3.6154

> ***mencontohkan disiplinnya*** *baik* ***disiplin waktu Disiplin sosialisasinya*** *pergaulan mereka dengan temannya. Mengenai* ***kegiatan*** *yang* ***berpengaruh*** *untuk* ***disiplin*** *siswa yaitu yang pertama tentang* ***LKBB*** *itu sangat berpengaruh untuk disiplin siswa.* ***Faktor*** *yang* ***mempengaruhi*** *pertama* ***lingkungan sosial*** *itu mempengaruhi dari karakter siswa kalau lingkungannya sudah tidak bagus siswa itu mudah terpengaruh, jadi itu sangat mempengaruhi faktor lingkungan. Untuk* ***strategi*** *pasti pembina punya ya karena* ***untuk keberhasilan*** *sesuatu itu perlu strategi".*

Sedangkan menurut kesiswaan Bu R.Ine dalam wawancaranya yautu:

> *"Sejauh ini pembinanya* ***melakukan teguran*** *yang* ***dibantu*** *juga oleh* ***guru kelasnya*** *untuk* ***ikut serta mendisiplinkan*** *anak -anak Jadi bukan hanya pada saat kegiatan ekskulnya berlangsung saja tapi berkelanjutan.* ***Pramuka sifatnya*** *kan* ***harus mendidik*** *gitu ya jadi tidak ada* ***punishment*** *yang berupa hukuman fisik yang nantinya bakal menyebabkan siswanya sakit. Untuk* ***proses penanaman karakter disiplin*** *pertama itu* ***membuat siswa sadar*** *bahwa karakter* ***disiplin itu penting*** *ada disetiap individu, kemudian barulah dibentuk kedisiplinannya dengan cara* ***diadakannya aturan dan hukuman.*** *Sejauh ini yang saya amati* ***kegiatan*** *yang paling* ***berpengaruh*** *adalah* ***LKBB,*** *karena dari situ terlihat siapa yang cekatan dan disiplin.* ***Faktor*** *yang* ***mempengaruhi*** *tentunya* ***orang tua, guru, teman*** *itu faktor utamanya.* ***Strateginya*** *agar anak lebih disiplin yaitu di* ***lebih ketat lagi punishmentnya*** *lebih* ***ditingkatkan lagi tapi*** *yang* ***mendidik*** *jadi biar jera anaknya".*

Berbeda dengan Pembina Pramuka mengungkapkan Pak Rijaka bahwa:

> *" Kalau untuk tingkat kedisiplinan kita dari para* ***pembina pindamping*** *sejauh ini selalu* ***ada teguran -teguran*** *kepada anak yang kurang mau mengikuti untuk kegiatan kepramukannya dengan baik. Untuk* ***sanksi*** *sudah pasti* ***ada*** *tapi sanksinya kita sesuaikan dan sanksinya itu kita buat agar sanksinya itu* ***ada manfaat*** *seperti itu. Kalau* ***penghargaan*** *biasanya kita akan berikan* ***reward*** *kepada peserta didik yang mau berani tampil ke depan kemudian mereka - mereka yang punya* ***potensi yang besar*** *dan kita juga punya program setiap per 6 bulan sekali itu kita evaluasi anak -anak kemudian nanti kita lihat sejauh mana* ***kemampuan mereka*** *kemudian* ***keahlian mereka*** *nanti di* ***akhir tahun baru*** *kita berikan namanya* ***bintang tahunan*** *seperti itu.* ***Proses penanaman karakternya*** *itu kita* ***membiasakan anak*** *untuk* ***mengikuti kegiatan dengan khidmat****,dengan* ***serius*** *karena nanti disitu kembali lagi ada sanksi -sanksi yang akan diberikan ketika peserta didik tidak mengikuti dengan baik dan benar. Untuk menanam karakter disiplin* ***kegiatan*** *yang* ***sangat berpengaruh*** *kalau dalam karakteristik itu di kepramukaan lebih pada* ***halang rintang****, anak -anak diajarkan* ***untuk bisa melalui proses -prosesnya*** *kemudian di acara* ***perkemahan*** *untuk acara perkemahan sendiri anak -anak ini kan diajar mandiri untuk bisa mengurus dirinya sendiri walaupun dengan*

Vol 23 No 3 (2024) 1377 - 1396 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571
DOI: 10.17467/mk.v23i3.6154

tim tapi mereka bertanggung jawab atas diri mereka terhadap bawaan mereka dan teman -temannya baik. ***Faktor*** *yang* ***sangat berpengaruh*** *adalah faktor* ***kesadaran*** *anak* ***untuk*** *mau* ***berdisiplin.*** *Tentunya sebagai pembina pasti saya punya* ***strategi*** *untuk membuat dan membangun karakteristik dari para peserta didik disini dengan* ***banyak mengikuti kegiatan*** *- kegiatan yang dilaksanakan secara dari yang resmi maupun yang tidak berkaitan dengan kegiatan* ***pramuka*** *tujuannya adalah untuk saya juga sebagai pembina harus mengembangkan apa yang saya punya dengan cara saya juga mencari ilmu di luar nah itu nanti saya terapkan di sekolah seperti itu".*

Sementara itu siswa siaga Siti Kamilah menjelaskan bahwa:

"Disaat ada siswa yang tidak melakukan pramuka dengan baik maka diberi teguran oleh Pembina. Kegiatan pramuka ada, perturannya seperti jangan bercanda, harus dengerin materi. Dan juga ada hukumannya seperti disuruh maju untuk menari dan bernyanyi. Kemudian ada juga Penghargaannya ada hadiah haidah. Penanaman karakter disiplin sangat baik, karena kalau salah selalu ditegur. Kegiatan yang berpengaruh baris berbaris, membuat lingkaran. Alasan saya disiplin Karena apabila tidak disiplin dia akan ditegur atau diberi hukuman".

Sedangkan hasil wawancara dari siswa penggalang Adiba Aulia S bahwa:

" Pembina selalu memberikan teguran jika ada siswa yang tidak tertib.dalam Pramuka ada, peraturan seperti tidak boleh bercanda atau ngobrol saat upacara, hukumannya memberikan nasihat didepan untuk diri sendiri. Kegiatan yang berpengaruh pada disiplin yaitu datang tepat waktu, bercanda saat diperbolehkan Pembina. Materi yang berpengaruh pada kedisiplinan seperti Smaphore, sandi sandi sebenarnya semua materi berpengaruh pada disiplin menurut saya. Faktor yang mempengaruhi teman – teman, keluarga, guru.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dibuat coding databsebagai berikut:

Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam
Vol 23 No 3 (2024) 1377 - 1396 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571
DOI: 10.17467/mk.v23i3.6154

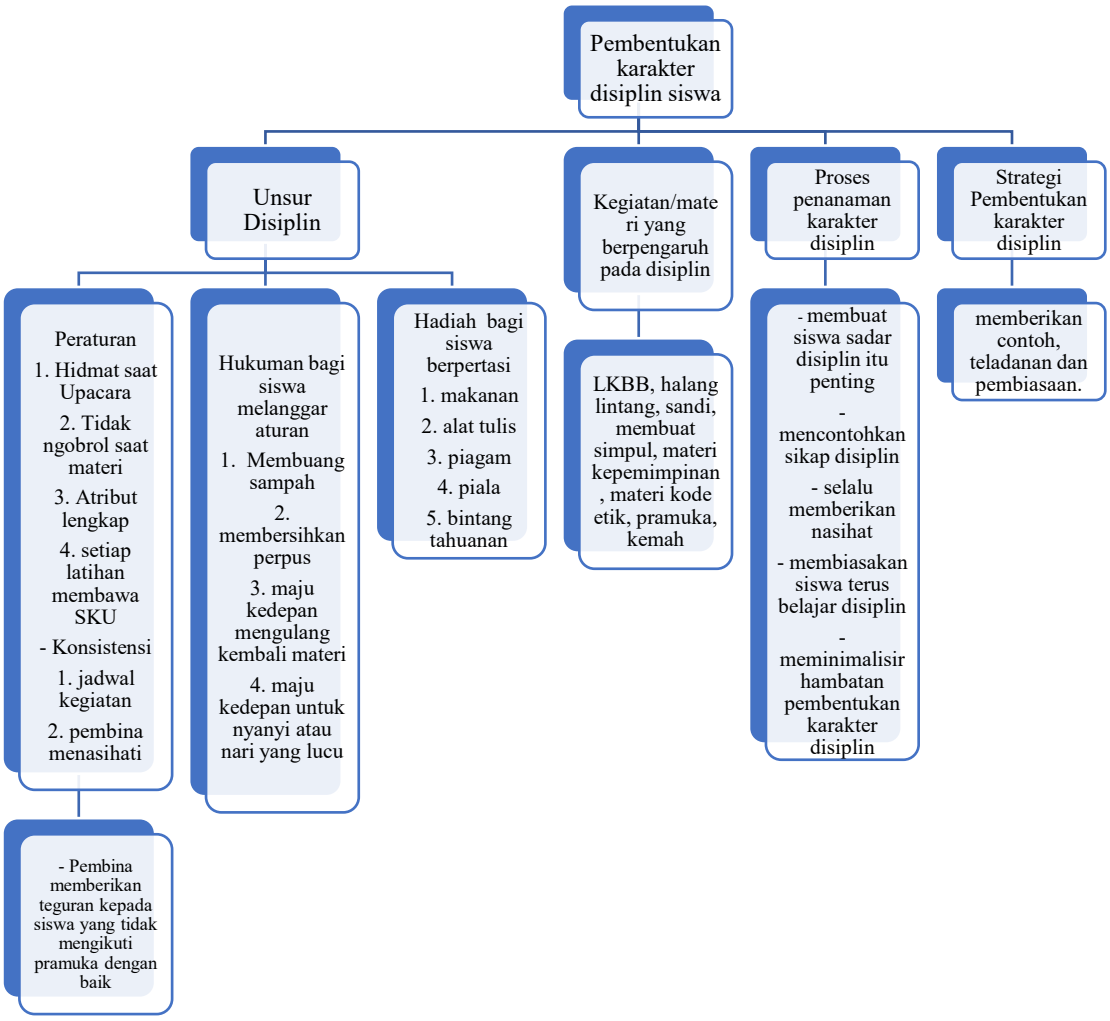

Gambar 2 Tema Pembentukan karakter Disiplin Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan Gambar 2 diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter disiplin siswa dengan adanya unsur karakter disiplin yaitu, aturan, hukuman, hadiah dan juga konsistensi. Aturan tersebut harus dilaksanakan oleh seluruh siswa tanpa terkecuali, hukuman itu diberikan kepada siswa yang melanggar aturan sedangkan hadiah diberikan kepada siswa yang berprestasi kalau konsistensi itu juga harus dilaksanakan oleh seluruh siswa dan Pembina. Pembentukan karakter disiplin siswa selain dengan adanya unsur disiplin juga dengan adanya kegiatan yang berpengaruh pada disiplin siswa seperti kegiatan LKBB, halang lintang, sandi, membuat simpul, materi kepemimpinan, materi kode etik pramuka dan kemah. Kegiatan – kegiatan tersebut berpengaruh pada disiplin siswa. Untuk proses pembentukan karakter disiplin siswa langkah awal itu membuat siswa sadar disiplin itu penting, kemudian Pembina dan pengajar

Vol 23 No 3 (2024) 1377 - 1396 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571
DOI: 10.17467/mk.v23i3.6154

mencontohkan sikap disiplin, Pembina selalu memberikan nasihat untuk siwa agar membiasakan belajar disiplin, kemudian juga meminimalisir hambatan pembentukan karakter disiplin. Strategi Pembina untuk membentuk karakter disiplin siswa adalah memberikan contoh, teladanan dan pembiasaan disiplin.

Unsur – unsur disiplin terdiri dari peraturan, hukuman, hadiah dan konsistensi. Peraturan adalah sesuatu yang ditetapkan untuk tingkah laku seseorang. Pola tersebut mungkin ditetapkan oleh orang tua, guru dan teman bermain. Tujuan peraturan adalah untuk mewujudkan anak lebih bermoral dengan membekali pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu (Arumsari, Damayani, & Budiman, 2023). Hukuman berasal dari kata kerja Latin *punier* dan berarti menjatuhkan seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan, atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Tetapi hukuman untuk perilaku yang salah hanya dapat dibenarkan bila ia mempunyai nilai pemdidikan dan ketika perkembangan bahasa anak lebih baik. Penghargaan menurut Hurlock adalah tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik (Musbikin, 2022). Penghargaan tidak perlu berbentu materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman, atau tepukan di panggung. Konsistensi harus menjadi ciri semua aspek disiplin. Harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku (Maryam, 2023).

Temuan Pengajaran dalam menanamkan nilai nilai karakter disiplin pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Metode pengajaran dalam menanamkan nilai nilai karakter disiplin pada siswa dapat terlihat dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di Mts Ma'arif NU 2 Cilongok seperti dibawah ini : a) Berdoa sebelum Pembelajaran Do'a merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan sesuatu. Dalam memulai kegiatan terutama menuntut ilmu, maka peserta didik diwajibkan untuk berdo'a bersama. Metode keteladanan Keteladanan pembina peramuka dalam do'a sebelum pelajaran ini pembina mengajarkan peserta didiknya untuk berdo'a dan lafad do'anya setelah itu pembina peramuka mempraktikannya agar peserta didik lebih memahaminya karena disini pembina peramuka adalah contoh yang baik untuk peserta didiknya untuk itu sebisa mungkin guru harus menguasainya dan mempraktikannya (Aris, 2021).

3. Faktor Penghambat dan Faktor Penunjang dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Saat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakulikuler Pramuka di MI Al Hidayah 1.

Dalam sebuah pembentukan karakter disiplin siswa sudah tentu ada faktor penghambat dan juga ada faktor penunjang disaat pelaksanaan kegiatan ekstrakulikuler Pramuka di MI Al – Hidayah 1 maupun saat pembentukan karakter disiplin siswa itu sendiri. Selain itu juga diperlukannya soluolusi atau penanggulangan hambatan tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Madrasah MI Al – Hidayah 1 dalam wawancara sebagai berikut:

> *"Untuk membentuk karakter didiplin siswa tersebut itu* ***hambatan*** *pasti ada. Biasanya ada hambatan* ***dari orang tua*** *yang* ***tidak mendukung anaknya****. Di*

Vol 23 No 3 (2024) 1377 - 1396 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571
DOI: 10.17467/mk.v23i3.6154

sini kita kan kalau siswa itu tidak semuanya disiplin, jadi ya kita harus sebagai guru, sebagai pendidik, kita harus juga berusaha merubah siswa itu menjadi didiplin. Cara agar meminimalisir hambatan tersebut yaitu ***meyakinkan orang tua*** *tersebut kalau* ***ikut pramuka ada baiknya*** *mengenai disiplin.* ***Faktor*** *yang yang* ***mempengaruhi*** *pertama* ***lingkungan sosial*** *dan pastinya* ***orang tua juga****. Untuk* ***faktor penunjang*** *itu* ***orang tua****, lingkungan. Alhamdulillah sampai saat ini* ***pembina*** *kita ini* ***tidak memiliki hambatan*** *untuk kegiatan pramukaan. Siswanya juga banyak, karena diwajibkan juga, terus juga sangat berantusias karena kan kegiatan pramuka itu kegiatan yang mengembirakan. untuk siswa baik dari kelas 1 sampai kelas 6 itu. Untuk* ***menangani hambatan*** *itu pertama kita* ***panggilkan ke orang tuanya*** *biar hubungan antara orang tua dengan sekolah itu berjalan dengan baik.* ***Kita ambil solusinya*** *seperti apa, nanti kalau misalkan kita udah berbicara tentang hambatan -hambatan apa yang ada di siswa tersebut, baru kita akan tahu bagaimana hambatannya, ada solusinya itu".*

Sedangkan menurut kesiswaan dalam wawancaranya menjelaskan bahwa:

"Hambatannya *hanya* ***terkadang*** *ada yang* ***izin*** *untuk* ***ikut acara keluarga****. Hambatannya terutama* ***dari orang*** *tua karena kegiatan pramukanya kan kebetulan kan di hari Sabtu masyarakat sini banyak yang pada hari Sabtu itu ada acara gitu jadi banyak anak yang pada hari Sabtu itu tidak mengikuti ekstrakulikuler pramuka itu karena diminta orang tuanya untuk ikut acara tersebut jadi izin gitu. Jadi, pengaruh ke kegiatan ekskul pramukanya juga, ke kegiatan sekolahnya juga. Jadi, masalahnya bukan dari pihak sekolah, lebih cenderung dari pihak keluarga. Kalau* ***Pembina hambatannya*** *itu waktu* ***awal tahun pembelajaran kekurangan tenaga untuk mendisiplinkan anak*** *siaga pada akhirnya kepala madrasah memerintahkan wali kelas satu sampai tiga untuk ikut mendampingi selama kegiatan pramuka. Cara mengatasi hambatan dari pihak sekolah, berarti* ***ke depannya*** *untuk kegiatannya bisa akan dicoba* ***dialihkan ke hari lain****, agar hambatan yang tadi, yang asalnya dari orang tua itu kita minimalisir gitu. Terus dari* ***sarana nanti akan lebih ditingkatkan lagi****, sarana apa saja yang diperlukan untuk kegiatan pramuka, seperti misalnya tenda dan sebagainya dari kegiatannya juga mungkin nanti akan di programnya akan lebih dimaksimalkan lagi seperti itu".*

Sedangkan menurut Pembina Pramuka dalam wawancaranya menjelaskan:

"Hambatan *pasti ada salah satu adalah ketika kita harus mendisiplinkan anak - anak ya terutama dibagian* ***waktu*** *karena salah satu fondasi awal kedisiplinan itu dari waktu. Kedepannya harus berusaha lebih menghargai waktu. Kalau untuk* ***faktor penunjang*** *dalam pembentukan karakter banyak salah satunya disini kita alhamdulillah kegiatan pramuka ini tidak hanya punya peranan sebagai pembina saja tapi* ***semua stakeholder yang ada disini guru -guru***

Vol 23 No 3 (2024) 1377 - 1396 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571
DOI: 10.17467/mk.v23i3.6154

> ***dan staff*** *yang lainnya* ***ikut*** *memberikan* ***kontribusi*** *jadi cukup menunjang karena* ***makin berpariatif makin banyak yang anak dapat .****Sebenarnya* ***tidak ada hambatan*** *yang* ***signifikan*** *dalam pembentukan karakter anak, karena sejauh ini yang saya amati* ***siswa*** *juga* ***berusaha untuk mendisiplinkan dirinya*** *walaupun ada beberapa siswa yang masih cuek dengan disiplin tapi itu tidak banyak hanya dua atau tiga oranglah ketika ditegurpun mereka langsung kembali disiplin.* ***Strategi saya*** *sebagai Pembina pramuka saya* ***selalu mengajarkan dan memberikan peringatan*** *kemudian juga* ***memberikan contoh*** *tentang disiplin kepada siswa siswi****.*** *strategi saya itu selain mengajarkan juga mencontohkan kemudian juga saya menggunakan metode* ***keteladanan dan pembiasaan*** *selain itu harus menggunakan waktu dengan baik.*

Sedangkan menurut Ibrahim Rahyan Al Fatih Siaga menjelaskan bahwa:

> *"Hambatan saya saat pramuka dihukum mulu. Agar tidak dihukum saya akan tidak melanggar aturan. Ada Faktor hambatan saat pembentukan karakter disiplin yaitu dari teman teman. Tapi saya juga berusaha untuk disiplin karena agar tidak dihukum. Saya semangat berpramuka karena bisa berkumpul dengan teman".*

Sedangkan menurut Aliazara Putri Dianto siswa penggalang pramuka MI Al – Hidayah 1 Menjelaskan:

> *"Hambatannya saya susah mengahafal untuk menanggulanginya lebih giat lagi untuk mengahafal. Faktor penghambat orang tua tidak punya uang untuk beli atribut lengkap untuk kebele atribut saya rajin menabung".*

Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam
Vol 23 No 3 (2024) 1377 - 1396 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571
DOI: 10.17467/mk.v23i3.6154

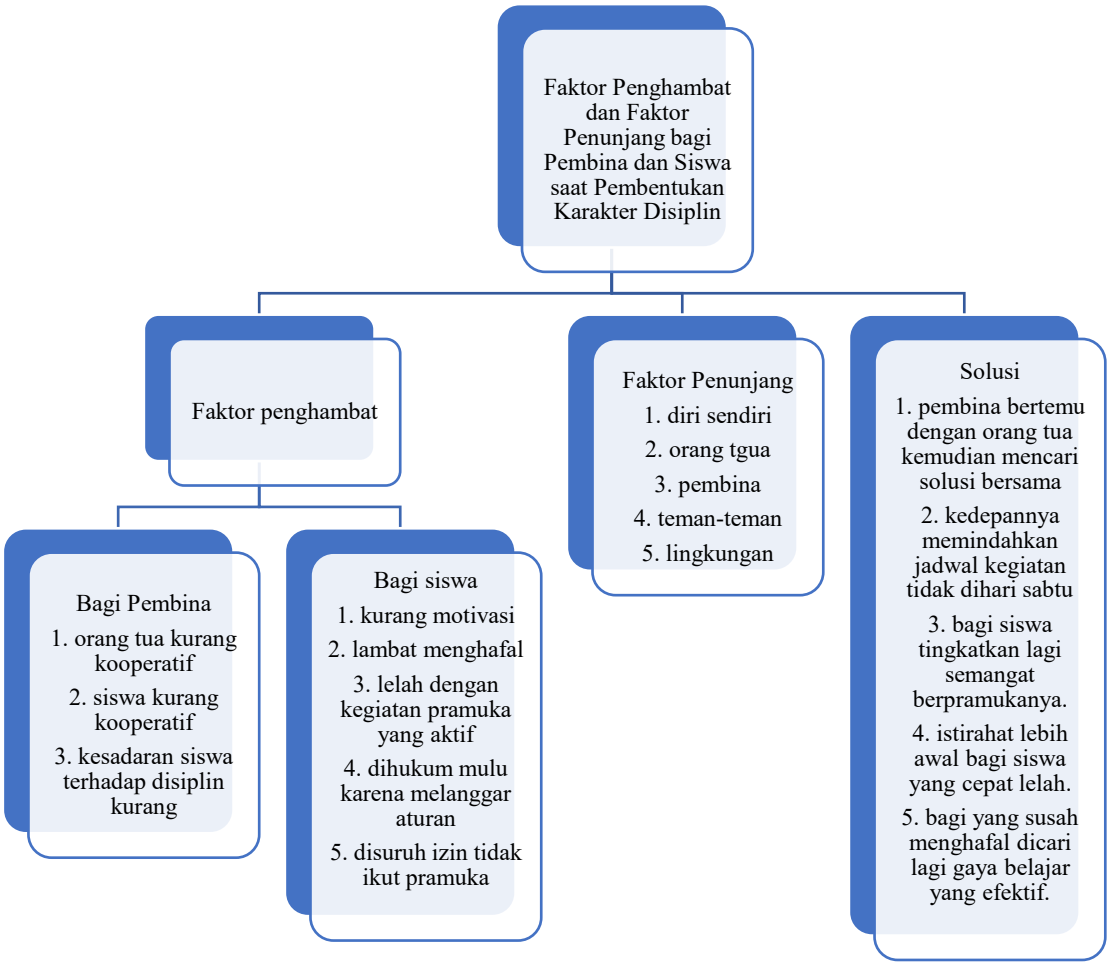

Gambar 1 Tema: Faktor Penghambat dan Faktor Penunjang saat Pembentukan Karakter Disiplin Siswa bagi Pembina dan Siswa

Berdasarkan Gambar 4 diatas dapat disimpulkan bahwa faktor prnghambat yang dialami Pembina adalah faktor eksternal yaitu dari orang tua yang kurang kooperatif dan faktor lain yaitu siswa yang cuek untuk disiplin. Sedangkan faktor penghambat yang dialami siswa dalam pembentukan karakter disiplin adalah dari faktor internal yaitu dirinya sendiri karena kurang motivasi untuk disiplin, susah menghafal, dan cepat lelah, ada pula faktor eksternalnya yaitu dari orang tua yang tidak mendukung anakya untuk berpramuka dan ada pula faktor lingkunyan yaitu teman-teman yang mengganggu atau mengajak ngobrol saat materi disampaikan oleh pembina. Kemudian faktor penunjang untuk pembentukan karakter disiplin siswa yaitu faktor diri sendiri yang harus sadar bahwa karakter disiplin itu sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, kemudian faktor orang tua yang mendukung penuh anaknya, Pembina yang memahami siswa, teman-teman dan juga lingkungan. Untuk solusinya pembina bertemu dengan orang tua kemudian mencari solusi bersama kedepannya memindahkan jadwal kegiatan tidak dihari sabtu, bagi

Vol 23 No 3 (2024) 1377 - 1396 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571
DOI: 10.17467/mk.v23i3.6154

siswa tingkatkan lagi semangat berpramukanya, istirahat lebih awal bagi siswa yang cepat Lelah, bagi yang susah menghafal dicari lagi gaya belajar yang efektif.
Faktor – faktor yang mempengaruhi dan penghambat karakter disiplin Menurut (Maryam, 2023) adalah :

a. Faktor Ekstern
   Faktor-faktor ekstern yang dimaksudkan adalah yang berasal dari luar diri sendiri. Adapun unsur-unsur tersebut antara lain keadaan Keluarga ,keadaan Sekolah dan Keadaan Masyarakat
b. Faktor Intern
   Faktor-faktor intern yang dimaksudkan adalah unsur - unsur yang berasal dari dalam diri manusia. Dalam hal ini, keadaan fisik dan psikis pribadi tersebut mempengaruhi usaha pembentukan disiplin diri.

Temuan faktor penghambat pendidikan karakter pada peserta didik SDIT Al Muhajirin yakni peserta didik sendiri yang terbiasa dengan kebiasaan yang buruk serta pengaruh buruk dari kondisi perlakuan orang tua dan lingkungan sekitar seperti teman sebaya dan lain – lain. Peserta didik di SD Unggulan Muslimat NU Kudus pun demikian. Beberapa peserta didik cenderung terbiasa dengan kebiasaan yang buruk, bisa jadi hal tersebut disebabkan karna pengaruh dari kondisi lingkungan keluarga, masyarakat atau teman sebaya mereka. (Ningrum, Ismaya, & Fajrie, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi kegiatan pramuka MI Al – Hidayah 1 terdiri dari perencanaan, proses kegiatan dan evalusi. Dengan perencanaan program yang dilakukan setiap awal semester kemudian mempresentasikannya diforum raker. Program pramuka ini disesuaikan dengan program sekolah dan juga disesuaikan dengan tujuan Pramuka dan juga ada perencanaan setiap mau ada kegiatan yaitu briefing terlebih dahulu. Untuk proses kegiatannya dibagi menjadi dua golongan yaitu golongan siaga kelas 1-3 dan golongan penggalang dari kelas 4-6 dua golongan tersebut dilaksanakan dihari yang sama namun jam yang berbeda dan dengan materi pokok yang berbeda karena golongan siaga dan penggalang berbeda usia namun game dan lainnya masih sama. Diakhir tahun kegiatan siaga maupun penggalang itu padat diantaranya kalau golongan siaga ada persari yaitu perkemahan sehari kalau penggalang ada jumpa penggalang dan perjusa perkemahan jum'at sabtu. Terkait evaluasi kegiatan Pramuka MI Al- Hidayah 1 itu dibagi menjadi dua ada evaluasi secara menyeluruh pada saat evaluasi akhir semester dan akhir tahun ajaran, dan ada juga evaluasi secara berkala pada saat setelah Latihan pramuka namun itu hanya dilaksanakan oleh Pembina dan pendamping sekaligus merencanakan kegiatan untuk pertemuan selanjutnya.

Pembentukan karakter disiplin siswa dengan adanya unsur karakter disiplin yaitu, aturan, hukuman, hadiah dan juga konsistensi. Aturan tersebut harus dilaksanakan oleh seluruh siswa tanpa terkecuali, hukuman itu diberikan kepada siswa yang melanggar aturan sedangkan hadiah diberikan kepada siswa yang berprestasi kalau konsistensi itu harus dilaksanakan oleh seluruh siswa dan Pembina. Pembentukan karakter disiplin siswa selain dengan adanya unsur disiplin juga

Vol 23 No 3 (2024) 1377 - 1396 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571
DOI: 10.17467/mk.v23i3.6154

dengan adanya kegiatan yang berpengaruh pada disiplin siswa seperti kegiatan LKBB, halang lintang, sandi, membuat simpul, materi kepemimpinan, materi kode etik pramuka dan kemah. Kegiatan – kegiatan tersebut berpengaruh pada disiplin siswa. Untuk proses pembentukan karakter disiplin siswa langkah awal itu membuat siswa sadar disiplin itu penting, kemudian Pembina dan pengajar mencontohkan sikap disiplin, Pembina selalu memberikan nasihat untuk siwa agar membiasakan belajar disiplin, kemudian juga meminimalisir hambatan pembentukan karakter disiplin. Strategi Pembina untuk membentuk karakter disiplin siswa adalah memberikan contoh, teladanan dan pembiasaan disiplin.

Faktor penghambat yang dialami Pembina adalah faktor eksternal yaitu dari orang tua yang kurang kooperatif dan faktor lain yaitu siswa yang cuek untuk disiplin. Sedangkan faktor penghambat yang dialami siswa dalam pembentukan karakter disiplin adalah dari faktor internal yaitu dirinya sendiri karena kurang motivasi untuk disiplin, susah menghafal, dan cepat lelah, ada pula faktor ekternalnya yaitu dari orang tua yang tidak mendukung anakya untuk berpramuka dan ada pula faktor lingkunyan yaitu teman-teman yang mengganggu atau mengajak ngobrol saat materi disampaikan oleh pembina. Kemudian faktor penunjang untuk pembentukan karakter disiplin siswa yaitu faktor diri sendiri yang harus sadar bahwa karakter disiplin itu sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, kemudian faktor orang tua yang mendukung penuh anaknya, Pembina yang memahami siswa, teman-teman dan juga lingkungan. Untuk solusinya pembina bertemu dengan orang tua kemudian mencari solusi bersama kedepannya memindahkan jadwal kegiatan tidak dihari sabtu, bagi siswa tingkatkan lagi semangat berpramukanya, istirahat lebih awal bagi siswa yang cepat Lelah, bagi yang susah menghafal dicari lagi gaya belajar yang efektif.

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa hal yang peneliti sarankan, diantaranya sebagai berikut:

1. Implementasi kegiatan pramuka lebih ditingkatkan lagi agar bisa bersaing dengan kegiatan pramuka di sekolah lain.
2. Pembina agar lebih meningkatkan strategi untu pembentukan karakter disiplin siswa.
3. Untuk pihak sekolah tingkatkan kembali komunikasi terhadap orang tua agar meminimalisir hambatan yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

Arumsari, R. Y., Damayani, A. T., & Budiman, M. A. (2023, Agustus). Analisis Penanaman Pendidikan Karakter DIisiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pnggalang di SDN Kembangarum 02 Kabupaten Demak. *Wawasan Pendidikan, 3*. doi:10.26877/wp.v3i2.16361

Fadillah, Rabi'ah, & Alim, W. S. (2021). *Pendidikan Karakter.* Bojonegoro: Agrapana Media.

Vol 23 No 3 (2024) 1377 - 1396 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571
DOI: 10.17467/mk.v23i3.6154

Gumati, R. W. (2020). *Pengantar Pendidikan Kepramukaan di Perguruan Tinggi.* Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.

Lisayanti, D. (2019). Implementasi Kegiatan Pramuka Sebagai Ekstrakulikuler Wajib Berdasarkan Kurikulum 2013 Dalam Upaya Pembinaan Karakter. *Journal of Educational Social Studies*. Diambil kembali dari https://journal.unnes.ac.id/sju/jess/article/view/6638/4795

Maniardi, e., Pajriansyah, M. R., Latifah, M., Nabira, A., Priti, Inggit, . . . Mujahidillah, M. R. (2022). *Ektrakulikuler dan Kegiatan Pengembangan Minat Bakat di Sekolah.* Bangka Belitung: CV Literasi Nusantara Abadi.

Maryam. (2023). *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Ibtidaiyah.* Cirebon : PT Arr rad Pratama.

Musbikin, I. (2022). *Pendidikan Karakter Disiplin.* Nusa Media.

Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Dalam Ektrakulikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. Diambil kembali dari https://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/viewFile/5105/2238

Sriparamita, V. M., Mushafanah, Q., & Kiswoyo. (2021, Desember 4). Analisis Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dalam Kegiatan Ekstrakulikuler Pramuka di SD Negeri Kedungmundu Semarang. *Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah, 2*, 523. Diambil kembali dari https://jurnal.unw.ac.id/index.php/dwijaloka/index

Waridah, E. (2017). *Kamus Bahasa Indonesia.* Jakarta Selatan: PT Kawah Media.

Yahya, M. S. (2018). Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah. Yogyakarta: Lontar Mediatamo.